

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah keadaan yang ditandai dengan terjadinya kenaikan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Kemenkes RI, 2018). Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala kepada pasien, namun dengan adanya tekanan darah yang semakin meningkat dalam waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh sebab itu, kejadian hipertensi perlu dideteksi sejak dini dengan pengecekan tekanan darah secara teratur (Kemenkes RI, 2014). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menunjukkan adanya sekitar 1,13 miliar penderita hipertensi di dunia, hal tersebut dapat diartikan bahwa satu dari tiga orang di dunia menderita hipertensi. Total penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya sehingga semakin berjalannya waktu dapat diprediksi pada tahun 2025 terdapat 1,5 miliar orang yang menyandang hipertensi, serta diprediksi terdapat 10,44 juta kematian setiap tahunnya dikarenakan hipertensi dan adanya komplikasi (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia prevalensi hipertensi adalah 34,1% yang artinya hampir satu dari tiga penduduk yang memiliki umur >18 tahun menderita hipertensi dan terdapat beberapa faktor yang berperan dalam melonjaknya angka hipertensi seperti pola hidup kurang baik misalnya kurangnya dalam melakukan aktivitas fisik, makan makanan yang tinggi kandungan garam dan berlemak serta kebiasaan merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol (Kemenkes RI, 2018). Di Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi kejadian hipertensi mencapai 26% dan menempati peringkat nomor tiga penyakit hipertensi di Indonesia (Dinkes Kota Yogyakarta, 2015). Prevalensi kejadian hipertensi di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 83.932 orang se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 (A. R. Dewi, 2020).

Di Indonesia hipertensi masih menjadi ancaman terbesar saat ini (Morika & Yurnike, 2016). Pemicu dari meningkatnya kasus penderita hipertensi di Indonesia

yaitu adanya pola hidup seperti mengonsumsi makanan yang tinggi kandungan garam dan kadar kolesterol serta rendahnya dalam melakukan latihan aktivitas fisik (Nade & Rantung, 2020). Terapi untuk menurunkan tekanan darah hingga normal atau mencapai nilai terendah yang masih dapat ditoleransi merupakan penatalaksanaan dari hipertensi untuk menghindari adanya komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup. Menggunakan obat anti hipertensi merupakan terapi farmakologis yang dilakukan untuk menurunkan tekanan darah.

Kepatuhan dalam pengobatan merupakan faktor penting untuk kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Keberhasilan terapi obat sangat dipengaruhi dari kepatuhan pasien dalam menggunakan obat. Apabila pasien patuh dalam pengobatan maka efektivitas terapi dapat dicapai sehingga kualitas hidup pasien akan meningkat. Ketidakepatuhan terapi merupakan salah satu faktor utama kegagalan dan dapat memberikan efek negatif yang sangat besar seperti adanya komplikasi, meningkatkan morbiditas, biaya perawatan dan kematian (Oktaviani *et al.*, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Wirakhmi dan Purnawan, (2021) tentang hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah menyatakan bahwa responden sebagian besar adalah perempuan (47%), sebagian besar terdapat di tahap kepatuhan dengan kategori sedang dan pada tahap 2 kategori hipertensi (63%). Menurut Rasajati *et al.*, (2015) dari 1.179 penderita hipertensi yang patuh melakukan pengobatan sebesar 33% dan yang tidak patuh sebesar 67%. Menurut Puspita *et al.*, (2019) sebesar 13% penderita hipertensi yang patuh dan yang tidak patuh sebesar 86%. Menurut Susanto *et al.*, (2019) sebesar 51,9% memiliki proporsi ketidakepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 62,5% responden memiliki kepatuhan yang rendah terhadap terapinya. Selain itu juga dibuktikan bahwa kepatuhan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap *outcome* terapi (nilai  $p$  0,325), namun responden yang memiliki kepatuhan tinggi lebih banyak mencapai target *outcome* terapinya (55,6%) (Azmi, *et al.* 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, lokasi, waktu penelitian dan kuisioner yang dipakai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

tentang hubungan tingkat kepatuhan terhadap *outcome* klinik pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan II terhadap pengobatannya.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap *outcome* klinik pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan II.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan *outcome* klinis pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan II.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan II.
- b. Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat dan *outcome* klinis pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan II.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai kepatuhan minum obat pasien hipertensi serta hubungannya terhadap *outcome* klinik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Untuk Puskesmas Kasihan II

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis terhadap pengawasan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

##### b. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk pengembangan penelitian mengenai kepatuhan pada pasien hipertensi selanjutnya.

### E. Keaslian penelitian

Pada penelitian ini lebih menekankan pembaruan pada tahun (waktu), lokasi penelitian dan instrumen yang digunakan. Dalam proses menyusun penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan yang dapat diamati pada tabel 1.

**Tabel 1. Keaslian Penelitian Hipertensi**

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil peneliti	Perbedaan penelitian	
						Terdahulu	Sekarang
1.	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi	2021, Purwokerto	<i>Cross sectional study</i>	Kepatuhan minum obat tekanan darah pada penderita hipertensi	Sebagian besar responden perempuan kategori sedang pada tingkat kepatuhan (47%) serta pada hipertensi kategori tahap 2 (63%). Uji statistika dihasilkan <i>p value</i> 0,091 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.	Lokasi penelitian: Purwokerto. Tahun penelitian: 2021. Kuesioner: Medication Aderence Scale (MMAS-8). Analisis data : <i>Chi Square</i>	Lokasi penelitian: Puskesmas Kasihan II, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Tahun penelitian: 2022. Kuesioner: MARS-5. Analisis data: <i>Mann-Whitney</i> .
2.	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan <i>Outcome</i> Terapi	2021, Samarinda	Penelitian non eksperimental dengan rancangan analisis <i>cross sectional</i>	Kepatuhan penggunaan obat dan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi	Sebanyak 62,5% responden memiliki kepatuhan yang rendah terhadap terapinya. Tidak terdapat hubungan yang	Lokasi penelitian: Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Tahun penelitian: 2021.	Lokasi penelitian: Puskesmas Kasihan II, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Tahun penelitian: 2022.

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil peneliti	Perbedaan penelitian	
						Terdahulu	Sekarang
	Antihipertensi pada Geriatrik di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda				signifikan antara kepatuhan terhadap <i>outcome</i> terapi, namun responden yang memiliki kepatuhan tinggi lebih banyak mencapai target <i>outcome</i> terapinya (55,6%) dibandingkan yang tidak mencapai target.	Analisis data: <i>Chi Square</i>	Analisis data: <i>Mann-Whitney</i> .
3.	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Mundu Kota Semarang	2015, Semarang	Rancangan penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>accidental sampling</i>	Kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi	Faktor-faktor yang berhubungan terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi yaitu jarak tempat tinggal menuju lokasi pelayanan kesehatan, status pekerjaan, tingkat pengetahuan terhadap penatalaksanaan hipertensi, dorongan agar berobat, dan dukungan keluarga. Jenis kelamin, tingkat pendidikan serta pendapatan keluarga merupakan variabel	Lokasi penelitian: Kota Semarang. Tahun penelitian: 2015. Analisis data: <i>Chi Square</i>	Lokasi penelitian: Puskesmas Kasihan II, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Tahun penelitian: 2022. Kuesioner: MARS-5. Analisis data: <i>Mann-Whitney</i> .

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil peneliti	Perbedaan penelitian	
						Terdahulu	Sekarang
					yang berhubungan.		
4.	Faktor Risiko Ketidak patuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah	2018, Jakarta	Observasional dengan desain penelitian menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Ketidak patuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi	Ketidakpatuhan minum obat antihipertensi sebesar 51,9%. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ( $p=0,049$ ) serta motivasi ( $p=0,011$ ) terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi.	Lokasi penelitian: Puskesmas Kecamatan Palmerah. Tahun penelitian: 2018. Teknik <i>sampling</i> : <i>Consecutive Sampling</i> .	Lokasi penelitian: Puskesmas Kasihan II, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Tahun penelitian: 2022. Kuesioner: MARS-5. Analisis data: <i>Mann-Whitney</i> .
5.	Peran Keluarga serta Petugas Kesehatan dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang	2017, Semarang	Penelitian observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Peran keluarga serta petugas kesehatan dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi.	Dukungan keluarga ( $p<0,005;95\%$ ) serta peranan petugas kesehatan berhubungan terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam melakukan terapi pengobatan.	Lokasi penelitian: Puskesmas Gunungpati kota Semarang. Tahun penelitian: 2017. Kuesioner: MMAS-8. Analisis data: <i>Chi Square</i> .	Lokasi penelitian: Puskesmas Kasihan II, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Tahun penelitian: 2022. Kuesioner: MARS-5. Analisis data: <i>Mann-Whitney</i> .